

**PARTISIPASI DEWAN PENGURUS KECAMATAN BADAN
KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (DPK
BKPRMI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA
TERANG BULAN KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

HAIRUL ANWAR SIREGAR

NIM: 13151003

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

ABSTRAK

Nama : Hairul Anwar Siregar
Nim : 13151003
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Partisipasi Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi DPK BKPRMI Aek Natas dalam pembinaan akhlak remaja, pembinaan Remaja Masjid, dan kegiatan sosial yang dilakukan untuk membina remaja di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Jenis penelitian kualitatif, metode analisis data yaitu deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, menarik kesimpulan dan verifikasi, dan triangulasi.

Didasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa DPK BKPRMI Aek Natas sebagai organisasi dakwah islam dapat berpartisipasi dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Terang Bulan untuk masyarakat yang lebih baik dan berbudi pekerti yang mulia. Dengan berbagai aneka program yang direncanakan, dilaksanakan dan dimanfaatkan bersama para remaja dan masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan DPK BKPRMI Aek Natas dalam pembinaan remaja yaitu dengan 2 metode : Keteladanan dan Pembiasaan. Dan adapun pembinaan Remaja Masjid yaitu dengan membuat kegiatan bersama dengan Remaja Masjid seperti wirit yasin, kajian bulanan, psantren ramadhan, kegiatan PHBI. Dan adapun kegiatan sosial yaitu melakukan seminar, safari silaturahmi, bakti sosial, santunan anak yatim piatu dan kaum *dhu'afa*, kemah dakwah, dan pernikahan.

Kata Kunci: Partisipasi, BKPRMI, Pembinaan Akhlak Remaja

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat beriring salam kita hadiakan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah (kebodohan) kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yaitu alam keislaman dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir penelitian ini untuk mengikuti siding munaqosyah pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka dalam hal ini penulis membahas judul penelitian skripsi yang berjudul **Partisipasi Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di DesaTerang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.**

Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya secara khusus penulis haturkan berawal kepada :

1. Terimakasih, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Ayahanda **Salman Siregar Bin Maskun Siregar** dan Ibunda **Ros Nama Harahap Binti Maramuda Harahap** yang sangat saya cintai yang telah mengasuh dan mendidik serta memberikan dukungan moral dan materil kepada penulis, semoga

pengorbanan beliau menjadi amal saleh dan diterima di sisi Allah SWT, dan semoga selalu diberikan limpahan dan perlindungan Allah SWT. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada abang **Andi Syahrial Siregar, Mukhlis Hadenggan Siregar dan Bukhari Muslim Siregar**, dan kakak **Rizki Hardiyanti Siregar** dan adik penulis **Raudhatinnisa Siregar, Taufik Hidayat Siregar** yang telah memberikan dukungan dan penyemangat bagi penulis, semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dalam hidup.

2. Terimakasih penulis ucapkan kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag
3. Terimakasih penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Soiman, MA beserta seluruh dosen dan pegawai di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA
5. Terimakasih penulis ucapkan kepada almarhum Bapak Dr. H. Fahrul Rizal, M.Si dan Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah berusaha sepenuhnya membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal penelitian ini hingga dapat diselesaikan.
6. Terimakasih penulis ucapkan kepada dosen Pembimbing Akademik (PA) Bapak Dr. Sahrul, M.Ag

7. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Habib Nazzar Munthe, SE selaku ketua DPK BKPRMI Aek Natas yang banyak memberikan informasi mengenai judul penelitian ini.
8. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Ali Bakti Ritonga selaku kepala Desa Terang Bulan yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh Remaja Masjid Se-Desa Terang Bulan yang banyak memberikan informasi kepada penulis, dan juga terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Terang Bulan.
10. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan saya PMI VIII A 2015 yang selalu setia menemani penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi teknik penulisan, pembahasan dan bahasa, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik, saran dan motivasi yang bersifat membangun untuk penyempurnaan penelitian ini dari semua pihak yang membacanya.

Medan, 05 Maret 2019

Penulis

Hairul Anwar Siregar

13151003

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Konsep	11
1. Pengertian Partisipasi	11
2. Prinsip-prinsip Partisipasi	14
3. Bentuk Partisipasi	15
4. Jenis Partisipasi	16
5. Faktor Pengaruh Dalam Partisipasi	19
6. Perlu Adanya Partisipasi	19
B. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI)	20
1. Sejarah Berdirinya BKPRMI	20

C. Pembinaan	23
1. Pengertian Pembinaan	23
2. Pengertian Akhlak	24
3. Tujuan Pembinaan Akhlak	27
4. Macam-macam Akhlak	27
5. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	29
6. Faktor-faktor Pembinaan Akhlak	30
D. Remaja.....	31
1. Pengertian Remaja	31
2. Ciri-ciri Remaja.....	33
3. Kebutuhan Remaja	35
4. Konflik Yang Dialami Remaja	37
5. Pengertian Remaja Masjid	37
E. Kajian Terdahulu.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Waktu Penelitian	41
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Sumber Data Penelitian.....	41
E. Informan Penelitian.....	42
F. Instrumen Pengumpul Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah DPK BKPRMI Kecamatan Aek Natas.....	47
B. Visi, Misi dan Tujuan DPK BKPRMI Kecamatan Aek Natas.....	51
C. Pembinaan Akhlak Remaja Yang Dilakukan DPK BKPRMI Aek Natas.....	53
D. Pembinaan Remaja Masjid Yang Dilakukan DPK BKPRMI Aek Natas	58
E. Kegiatan Sosial Yang Dilakukan DPK BKPRMI Aek Natas Dalam Pembinaan Remaja.....	63
F. Analisis.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

PERSETUJUAN PENGUJISIDANG MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul: “**Partisipasi Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara**”, An. Hairul Anwar Siregar telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah pada tanggal 12 Agustus 2019 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 12 September 2019

Penguji I

H. M. Iqbal A Muin, Lc.MA

NIP. 19620925 199103 1 002

Penguji II

Drs. H. Muniruddin, MA

NIP.19641201 201411 1 001

Penguji III

Dr. Fahrul Rizal, M.Si

NIP. 19691114 199403 1 0034

Penguji IV

Dr. Salamuddin, MA

NIP.19740719 200701 014

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. Muaz Tanjung, MA

NIP. 19661019 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683

www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :“Partisipasi Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara”, An. Hairul Anwar Siregar telah dimunaqasahkan dalam sidang Munaqasah pada tanggal 12 Agustus 2019, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Dr. Salamuddin, MA
NIP. 19740719 200701 014

Anggota Penguji:

1. **H. M. Iqbal A Muin, Lc. MA**
NIP.19620925 199103 1 002

1.....

2. **Drs. H. Muniruddin, MA**
NIP. 19641201 201411 1 001

2.....

3. **Dr. Fahrul Rizal, M.Si**
NIP. 19691114 199403 1 0034

3.....

4. **Dr. Salamuddin, MA**
NIP.19740719 200701 014

4.....

Mengetahui:

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama :Hairul Anwar Siregar

Nim :13151003

Judul : “Partisipasi Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara”

AnggotaPenguji

5. **H. M. Iqbal A Muin, Lc. MA** 1.....
NIP.19620925 199103 1 002
6. **Drs. H. Muniruddin, MA** 2.....
NIP. 19641201 201411 1 001
7. **Dr. Fahrul Rizal, M.Si** 3.....
NIP. 19691114 199403 1 0034
8. **Dr. Salamuddin, MA** 4.....
NIP.19740719 200701 014

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 12 September 2019
An. Dekan
Ketua Jurusan PMI

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat modern yang serba kompleks, kemajuan teknologi, mekanisasi dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial, maka usaha adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern yang sangat kompleks itu menjadi tidak mudah. Kesulitan menghadapi adaptasi menyebabkan banyak kebingungan, kebingungan, dan kecemasan konflik. Baik konflik internal yang berasal dari dalam batin yang tersembunyi tertutup sifatnya dan konflik eksternal yang berasal dari luar diri, sebagai dampaknya orang lalu mengembangkan pola tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma umum, dengan jalan berbuat semaunya sendiri demi keuntungan sendiri, kemudian mengganggu dan merugikan pihak lain.

Pergaulan bebas, dewasa ini hampir diseluruh kota bahkan desa terjadi pergaulan bebas antara laki-laki dan wanita yang bukan *mahram*, akibatnya banyak terjadi hamil diluar nikah, nikah muda setelah menikah bercerai, anak menjadi terlantar. Lebih dari 30% dari 21 juta pelaku aborsi adalah kaum remaja, 10-30% remaja pernah melakukan hubungan seksual diluar nikah, sementara itu 70% kasus HIV/AIDS melibatkan kaum remaja. Tempat-tempat pergaulan bebas misalnya

daerah wisata, kafé, pemandian, hotel, hiburan malam dan terakhir rumah-rumah indekost (rumah sewa).¹

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi serta menipisnya moral serta keimanan seseorang remajanya saat ini. Ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena di tangan generasi mudalah bangsa ini nantinya akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi mudanya.

Masa remaja adalah paling menentukan masa depan, remaja diharapkan memiliki pandangan hidup yang baik, pandangan hidup adalah kristalisasi dari nilai-nilai yang dimilikinya sendiri, yang diyakini kebenarannya dan menimbulkan tekad untuk mewujudkannya. Didalam pandangan hidup itu terkandung konsep dasar nilai-nilai yang dicita-citakannya sertaterkandung pikiran-pikiran yang terdalam mengenai wujud kehidupan yang lebih baik.²

Suatu contoh pandangan hidup yang berasal dari agama dan mutlak kebenarannya adalah Islam. Bagi orang Islam pandangan hidupnya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja-remaja itu, sebenarnya bersangkutan paut dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungan mereka. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang

¹Sahrul, *Agama dan Masalah-Masalah Sosial*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 83

²Fahrul Rizal, *Humanika Materi IAD, IBD, ISD*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017) h. 109

memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Kondisi semacam itu, tidak cukup remaja hanya dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, namun lebih dari itu remaja harus dibekali dengan iman dan taqwa sehingga terwujud generasi yang baik, yang akan membentuk suatu masyarakat yang berperadaban.³

Lingkungan masyarakat, maupun lingkungan rumah yang harus diawasi gerak-gerik remaja oleh orang tua. Permasalahan akhlak remaja atau penyimpangan sosial yang dilakukan remaja hampir terjadi diseluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali remaja di Desa Terang Bulan sama seperti permasalahan remaja pada umumnya yaitu dikarenakan faktor lingkungan yang telah terkontaminasi oleh budaya *hedonisme* seperti mabuk-mabukan, perjudian, mencuri/merampok, berkurangnya rasa kepedulian sosial dan keagamaan, *dekadensi*akhlak, berkurangnya rasa hormat kepada orang tua atau kepada orang yang lebih tua.

Penyimpangan sosial atau pemasalahan akhlak yang dilakukan oleh remaja Desa Terang Bulan ini sangat memprihatinkan, terlebih jika tidak diupayakan untuk diberikan pembinaan yang nantinya akan berujung kepada tindakan-tindakan kejahatan moral lainnya.

Maka dipandang perlu adanya penerapan teori kontrol sosial yang harus digunakan di seluruh aspek kehidupan sosial dalam bentuk mengajak manusia kejalan

³Lahmuddin dkk, *Model Komunikasi Pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Pembinaan Agama Remaja Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang*, AT-BALAGH : Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2018, h. 134

kebaikan dan mencegah manusia dari jalan kemungkaran.⁴Teori kontrol sosial memfokuskan diri pada teknik-teknik dan strategi-strategi yang mengatur segala tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyesuaian dan ketaatan kepada aturan-aturan masyarakat. Maka dari itu harus ada kontrol yang baik, dengan menjamurnya perbuatan keji dan mungkar akhir-akhir ini disinyalir karena teori kontrol sosial tidak berfungsi secara optimal baik dikalangan penguasa, penegak hukum, da'i, tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Bertitik tolak dari fenomena-fenomena tersebut maka dipandang perlu partisipasi dari semua pihak, dan dalam hal ini yaitu DPK BKPRMI. Mengingat tingkah laku remaja yang sangat rentan terhadap tindakan kejahatan, maka harus ada beberapa golongan masyarakat yang membentuk sebuah lembaga yang khusus untuk memperhatikan penilaian remaja. Dengan adanya hal tersebut Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan akhlak remaja yang terbaik, melalui organisasi tersebut mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Keterlibatan dan partisipasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam berbagai kegiatan pembinaan akhlak remaja dipandang sangat perlu untuk kehidupan keagamaan dikalangan remaja dan pemuda, organisasi ini juga merupakan bagian integral potensi bangsa oleh karena itu pemuda remaja

⁴Sahrul, *Ibid*, h. 49

masjid disebut dengan “Gerakan Harapan” yaitu harapan untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara dalam konteks kemesjidan. Dengan demikian hanya lembaga atau organisasi yang efektif menjalankan fungsinya yang akan mampu membina dan menggerakkan umat untuk melaksanakan amar makruf dan nahi mungkar. Seperti dijelaskan dalam Surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”.⁵

Berdasarkan ayat tersebut di atas pembinaan akhlak remaja lebih efektif dilakukan secara berjamaah serta kompak satu sama lainnya, maka dari pada itu organisasi keislaman yaitu Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang dapat menunjukkan partisipasinya dalam pembinaan remaja sesuai programnya di bidang lembaga pembinaan dan pengembangan dakwah dan sumber daya manusia untuk membangkitkan kesadaran umat akan arti ajaran Islam yang sebenarnya, sehingga dengan penuh kesadaran senantiasa turut mengambil peran aktif melakukan perbuatan makruf dan menjauhi perbuatan yang mungkar sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Edisi Baru*, (Jakarta: Duta Surya, 2012), h. 79

Berangkat dari sinilah penulis merasa tertarik dan ingin mengkaji lebih jauh untuk diangkat dalam penelitian skripsi yang berjudul: **PARTISIPASI DEWAN PENGURUS KECAMATAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (DPK BKPRMI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA TERANG BULAN KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

B. Rumusan Masalah

Masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai partisipasi DPK BKPRMI dalam pembinaan akhlak remajadi desa Terang Bulan. Masalah utama tersebut dirinci kedalam sub-sub masalah yakni:

1. Bagaimana pembinaan akhlakremaja yang dilakukan DPKBKPRMI didesa Terang Bulan?
2. Bagaimana pembinaan remaja masjid yang dilakukan DPK BKPRMI didesa Terang Bulan?
3. Bagaimana kegiatan sosial yang dilakukanDPK BKPRMI dalam pembinaan remaja didesa Terang Bulan?

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan batasan istilah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahaminya. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.⁶ Yang dimaksud disini adalah keterlibatan DPK BKPRMI secara spontan dengan kesadaran yang disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam pembinaan akhlak remaja, sesuai dengan pasal 8 representasi keanggotaan poin no 2 yaitu: Semua partisipasi anggota fungsional dalam kegiatan BKPRMI pada prinsipnya merepresentasikan organisasi Pemuda Remaja Masjid dan dirinya sendiri. Partisipasi terorganisasi dilakukan oleh struktur organisasi yang cenderung formal, dalam melakukan suatu kegiatan, terutama publik.
2. Pembinaan berasal dari kata “Bina” yang berarti bangun atau bentuk. Apabila diberi awalan “Me” maka jadi membina yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik sehingga pembinaan mengandung arti proses tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷ Pembinaan akhlak terhadap remaja ini dilakukan oleh DPK BKPRMI Kecamatan Aek

⁶Muniruddin, *Dasar-dasar PMI*, (Medan: Perdana Publishing), h. 72

⁷Pemerintah Khusus Ibu Kota, *Evaluasi Terhadap Existensi Bapinroh*, (Jakarta: Badan Pembinaan Pegawai, Bapinroh, 1995), h. 10

Natas sesuai dengan tujuan BKPRMI dan lembaga-lembaga pembinaan BKPRMI.

3. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan dewasa atau tua. Remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.⁸ Remaja yang dimaksud disini memiliki batasan usia yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak remaja
2. Untuk mengetahui pembinaan remaja masjid
3. Untuk mengetahui kegiatan sosial yang dilakukan DPK BKPRMI dalam pembinaan remaja

E. Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan kajian ilmiah tentang partisipasi BKPRMI dalam pembinaan remaja di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, diharapkan dapat berguna dua bidang kajian:

1. Bidang Akademik
 - a) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang partisipasi BKPRMI di dalam pembinaan akhlak remaja.

⁸Belajarpsikologi.Com/pengertian-remaja/diakses pada tanggal 07/03/2019 pukul 11.00 WIB

- b) Untuk menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi kalangan akademisi atau mahasiswa di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
2. Bidang Sosial Praktis
- a) Bagi peneliti, merupakan bahasan informasi yang dapat dikembangkan ke berbagai aspek penelitian dan menambah pengetahuan dalam mengetahui partisipasi BKPRMI di dalam pembinaan remaja. .
 - b) Bagi remaja, merupakan langkah yang penting untuk dijadikan bahan perbandingan agar dapat meningkatkan peran yang lebih luas di masyarakat umum.
 - c) Bagi BKPRMI, merupakan bahan evaluasi dalam melaksanakan berbagai kegiatan ditengah-tengah masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, Penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang terdiri dari, pengertian partisipasi, prinsip-prinsip partisipasi, bentuk partisipasi, jenis partisipasi, faktor pengaruh dalam partisipasi, perlu adanya partisipasi, pengertian pembinaan, pengertian akhlak, tujuan

pembinaan akhlak remaja, macam-macam akhlak, ruang lingkup pembinaan akhlak, faktor-faktor pembinaan akhlak, sejarah BKPRMI, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, kebutuhan remaja, konflik yang dialami remaja, remaja masjid dan kajian terdahulu.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, Jenis penelitian, Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi profil Desa Terang Bulan, sejarah DPK BKPRMI Aek Natas, visi, misi dan tujuan, pembinaan akhlak remaja yang dilakukan DPK BKPRMI Aek Natas, pembinaan remaja masjid yang dilakukan DPK BKPRMI Aek Natas, dan kegiatan sosial yang dilakukan DPK BKPRMI Aek Natas dalam pembinaan remaja, analisis.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Konsep

1. Pengertian Partisipasi

Secara etimologis, konsep partisipasi dapat ditelusuri akar katanya dari bahasa Inggris, yaitu kata “*part*” yang berarti bagian. Jika kata “*part*” dikembangkan menjadi kata kerja maka kata ini menjadi “*to participate*”, yang bermakna turut mengambil bagian. Pada tataran ini, makna partisipasi atau turut ambil bagian terlihat netral. Artinya partisipasi atau turut ambil bagian tidak dihubungkan dengan sifat atau keadaan sukarela atau tidak, maupun dipaksa atau tidak.⁹

Partisipasi sering diartikan “keikutsertaan”, namun secara umum belum ada pengertian baku mengenai partisipasi. Hal ini disebabkan karena penggunaan istilah partisipasi itu sendiri tergantung dari ruang lingkup dan sudut pandang pemakaian istilah tersebut. Demikian halnya dengan partisipasi yang dimaksud dalam lingkup dan sudut pandang aktifitas DPK BKPRMI dalam pembinaan akhlak remaja di desa Terang Bulan. Oleh karena itu, partisipasi yang dikenal sebagai keikutsertaan atau keterlibatan secara aktif dalam berbagai kegiatan untuk menggapai tujuan bersama.

Partisipasi yang sesungguhnya adalah partisipasi dalam bentuk yang aktif dan kreatif dimana semua pihak terlibat dalam seluruh proses kegiatan dari suatu

⁹Damsar & Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 220

program. Keterlibatan semua pihak dimulai dari tahap pembuatan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan sehingga dapat menumbuhkan daya kreatif dalam diri sehingga dapat mengembangkan kemampuannya untuk mewujudkan dan mempengaruhi arah serta pelaksanaan suatu program.

Adapun menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

a. Henry Pratt Fairchild

Fairchild dalam *Dictionary of Sociology* (1962) memberikan batasan partisipasi sebagai berbagi atau ambil bagian (*sharing*) dalam proses interaksi secara sadar karena kesetiaan dan afeksi (*affection*) serta rasa tanggung jawab terhadap kelompok masyarakat dimana dia menjadi bagian darinya.

b. Paul Blumberg

Blumberg dalam bukunya *Industrial Democracy: The Sociology of Participation* (1967), memberikan pengertian partisipasi sebagai proses interaksi yang saling mempengaruhi dari dua atau lebih pihak yang terlibat dalam perencanaan, menentukan kebijakan, dan pengambilan keputusan.

c. George A. Theodorson dan Achilles G. Theodorson

George dan Achilles dalam *Modern Dictionary of Sociology* (1970) membuat batasan partisipasi sebagai: (1) kegiatan individu dalam kelompok sosial, (2) kadang terbatas pada kegiatan didalam organisasi sukarela yang terlibat didalam berbagai aktivitas atau proyek komunitas, diluar dari situasi pekerjaan atau profesi individu.

d. Abdul Aziz Shaleh

Dalam pidato pengukuhan nya sebagai guru besar Sosiologi Pembangunan di Universitas Andalas merumuskan pengertian partisipasi sebagai keikutsertaan atas kemauan sendiri secara sukarela.

e. FAO (Food and Agriculture Organization)

Organisasi Pangan Sedunia (FAO, 1989) telah menggunakan berbagai batasan partisipasi untuk menjelaskan bermacam kegiatan proyeknya di seantero dunia, yaitu antara lain:

- 1) Partisipasi merupakan kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- 2) Partisipasi merupakan “pemekaan” (menjadi peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- 3) Partisipasi merupakan suatu proses yang aktif, yang mengandung makna bahwa orang atau kelompok terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- 4) Partisipasi merupakan pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar mendapatkan informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak social.
- 5) Partisipasi merupakan keterlibatan sukarela masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri.

- 6) Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.¹⁰

Dari definisi para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan individu dalam kelompok sosial yang berkaitan dengan tujuan pengembangan masyarakat.

2. Prinsip-prinsip Partisipasi

Prinsip-prinsip pendekatan partisipasi ini lebih dikenal dengan prinsip-prinsip yang dianut pada teori *Participatory Action Research* (PAR) atau metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif.

- a. Prinsip partisipasi dilaksanakan separtisipatif mungkin dengan melibatkan siapa saja yang berkepentingan dengan situasi yang sedang diteliti dan perubahan kondisi yang lebih baik.
- b. Prinsip orientasi aksi ini untuk menuntut seluruh kegiatan harus mengarahkan masyarakat warga untuk melakukan aksi-aksi transformatif yang mengubah kondisi sosial mereka agar menjadi semakin baik.
- c. Prinsip triangulasi digunakan dengan berbagai sudut pandang, metode dan alat kerja yang berbeda untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis bersama masyarakat sehingga semakin lengkap dan sesuai fakta.
- d. Prinsip luwes/fleksibel meskipun dilakukan dengan perencanaan yang sangat matang dan pelaksanaan yang hati-hati, peneliti dan warga harus tetap

¹⁰*Ibid*, h. 222-224

bersikap luwes menghadapi perubahan situasi yang mendadak, agar mampu menyesuaikan seperti rencana semula.¹¹

3. Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi ada 3 yaitu;

a. Partisipasi di dalam tahap perencanaan (*idea planning stage*)

Partisipasi pada tahap ini maksudnya pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan. Masyarakat juga dapat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan.

b. Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*)

Partisipasi pada tahap ini maksudnya pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu kegiatan. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.

c. Partisipasi di dalam pemanfaatan (*utilitazion stage*)

Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu kegiatan. Setelah kegiatan tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan menjalankan kegiatan yang telah dibangun.¹²

¹¹Muniruddin, *Ibid*, h. 148

¹²Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: UNS Press, 1994), h. 89

4. Jenis Partisipasi

Berikut ini dipaparkan beberapa pendapat para ahli tentang jenis partisipasi:

a. S. Kruck

Dalam tulisannya *Notes on the Concept and Practice of Partisipation in the Kenya Woodfuel Development Programme*, membagi partisipasi atas dua jenis, yaitu:

1) Partisipasi instrumental

Melihat partisipasi sebagai suatu instrumen atau alat untuk mencapai sasaran, biasanya efisiensi.

2) Partisipasi transformasional

Melihat partisipasi itu pada dirinya sendiri, dipandang sebagai tujuan, dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, biasanya untuk perubahan dalam masyarakat.

b. DBWM van Dusseldorp

Dusseldorp (1981) membuat 9 (Sembilan) jenis partisipasi dengan berbagai varian partisipasi yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1) Berdasarkan derajat kesukarelaan

Terdiri dari partisipasi bebas dan partisipasi terpaksa. Partisipasi bebas meliputi: partisipasi spontan, yaitu partisipasi berdasarkan keyakinan yang bersumber dari dalam diri, partisipasi terbujuk, yaitu partisipasi setelah teryakini oleh suatu proses pembujukan melalui pemerintah, lembaga sukarela baik dari dalam maupun dari luar masyarakat. Partisipasi terpaksa meliputi: partisipasi terpaksa oleh hukum, yaitu terjadi karena hukum

memaksa orang untuk melakukan sesuatu, (2) partisipasi terpaksa karena situasi kondisi sosial ekonomi, yaitu suatu partisipasi terjadi karena kondisi sosial ekonomi memaksa orang untuk ikut serta dalam melakukan sesuatu.

2) Berdasarkan cara keterlibatan

Partisipasi berdasarkan cara keterlibatan terdiri dari partisipasi langsung (tidak diwakilkan) dan partisipasi tidak langsung (mewakikan/pendelegsian).

3) Berdasarkan keterlibatan dalam suatu proses

Terdiri dari berbagai proses, yaitu: perumusan tujuan, penelitian, persiapan rencana, penerimaan rencana, pelaksanaan, dan penilaian.

4) Berdasarkan tingkatan pengorganisasian

Partisipasi terorganisasi dan partisipasi tidak terorganisasi. Partisipasi terorganisasi dilakukan oleh struktur organisasi yang cenderung formal, dalam melakukan suatu kegiatan, terutama publik. Partisipasi tidak terorganisasi merupakan suatu partisipasi yang dilakukan secara temporer, tidak berkelanjutan, dan tidak terstruktur.

5) Berdasarkan intensitas dan frekuensi kegiatan

Partisipasi intensif frekuensinya lebih tinggi dari aktivitas partisipasi, hal ini diukur melalui kuantitas dari suatu partisipasi. Partisipasi ekstensif frekuensinya lebih rendah karena terjadi ketidak teraturan kegiatan dan interval waktu kegiatan.

6) Berdasarkan lingkup liputan kegiatan

Partisipasi tidak terbatas mencakup seluruh aspek kehidupan (sosial, ekonomi, politik, budaya, dan agama), serta aspek lingkungan fisik dari kehidupan. Partisipasi terbatas partisipasi yang dilakukan hanya pada sebagian aspek kehidupan, misalnya aspek sosial dan lingkungan fisik saja.

7) Berdasarkan efektivitas

Partisipasi efektif merupakan dimana tujuan dan sasaran yang ditetapkan dapat diraih sesuai dengan yang diharapkan. Partisipasi tidak efektif dimana hanya sebagian tujuan dan sasaran yang ditetapkan dapat diraih atau tidak satupun yang dicapai.

8) Berdasarkan siapa yang terlibat

Ini mencakup anggota masyarakat setempat, pegawai pemerintah, orang luar, atau wakil masyarakat terpilih.

9) Berdasarkan model

Model pembangunan lokalitas: mencoba melibatkan masyarakat lokal dalam pembangunan untuk kemandirian lokal. Model perencanaan sosial: mencoba melibatkan orang sehingga kebutuhan program sesuai dengan orang yang dilibatkan, biasanya dalam bentuk kemitraan. Model aksi sosial: melibatkan orang sehingga terjadi transformasi hubungan kekuasaan dan akses terhadap sumber terkait dengan orang yang dilibatkan.¹³

¹³Damsar & Indrayani, *Ibid*, h. 225-229

5. Faktor Pengaruh Dalam Partisipasi

Damsar telah melakukan berbagai kajian tentang partisipasi dari berbagai para ahli. Dari kajian tersebut Damsar merumuskan beberapa faktor yang mempengaruhi orang dalam berpartisipasi, yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor sosial ekonomi: status sosial ekonomi menunjuk pada keadaan yang melekat pada diri seseorang baik karena diusahakan maupun diwariskan dalam kaitannya dengan pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kekayaan.
- b) Faktor sosial budaya: akan dapat mempengaruhi seseorang untuk ikut serta dalam suatu kegiatan publik, antara lain kepemimpinan, stratifikasi sosial, dan adat istiadat.
- c) Faktor lingkungan: merupakan faktor ekstra sosiologis, dengan kata lain faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar masyarakat.¹⁴

6. Perlu Adanya Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi pemegang kendali penting, untuk menghasilkan:

- a. Peningkatan efektivitas
- b. Peningkatan efisiensi
- c. Peningkatan sustainabilitas
- d. Memungkinkan dampak yang sustainabilitas
- e. Peningkatan transparansi dan pertanggung jawaban

¹⁴*Ibid*,h. 235-239

- f. Peningkatan kesetaraan, tetapi arti partisipasi tidak sama bagi setiap orang, tergantung situasinya partisipasi merupakan unsur penting dalam suatu kegiatan, namun dalam suatu praktek sering disalah gunakan.¹⁵

B. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI)

1. Sejarah BKPRMI

Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI) berdiri pada tanggal 03 September 1977 (19 Ramadhan 1397 Hijriyah) di Masjid Istiqamah Bandung, Jawa Barat. Dengan terbentuknya kepengurusan periode 1977-1980 hasil Musyawarah Kerja Nasional dan dilantik oleh KH. EZ Muttaqien mewakili Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Pusat. Lahirnya BKPMI ini adalah pada forum Musyawarah Kerja Nasional I yang kemudian disepakati sebagai Musyawarah Nasional I yang dihadiri oleh BKPM wilayah dengan kepemimpinan model presidium dan terpilih sebagai ketua umum Rakanda Toto Tasmara dengan Sekertaris Umum Rakanda Bambang Pranggono. Tercatat sebagai pendiri adalah: Rakanda Toto Tasmara, Rakanda Ahmad Mansur Suryanegara, Rakanda Syamsuddin Manaf, Rakanda Bambang Pranggono, masing-masing dari Jawa Barat, Rakanda Mustafid Amna, Rakanda Syaifuddin Donondjoyo, Rakanda Muhammad Anwar Ratnapa Syaifuddin Donondjoyo, Rakanda Muhammad Anwar Ratnaprawira, Rakanda Muchlis Ma'ruf masing-masing dari DKI Jakarta, Rakanda Nasir Budiman,

¹⁵Muniruddin, *Ibid*, h.72

Nurcholis Turmudzi masing-masing dari Jawa Tengah, Rakanda Mubayin dari Jawa Timur.

Pembentukannya dilatarbelakangi sebagai reaksi terhadap gejala sosial yang berkembang di tanah air seperti konsep pembangunan nasional yang dinilai cenderung berorientasi pada pembentukan masyarakat sekuler, dipolitisasi organisasi kepemudaan melalui konsep NKK dan BKK, isu kristenisasi dan pemahaman keagamaan berlangsung secara dinamis yang menimbulkan polemik antara paham tradisional dan paham modernis. Isu kebangkitan Islam abad 15 Hijriyah yang ditandai dengan kesemarakan kegiatan keagamaan, pencerahan pemahaman keagamaan melalui kajian-kajian dalam berbagai bentuknya, kuatnya dorongan untuk membangun ukhuwah islamiyah dan negara. Tumbuhnya kesadaran beragama di kalangan muda Islam telah mendorong untuk mempelajari sekaligus untuk memperjuangkan Islam sebagai sebuah kebenaran mutlak.

Independen dan sebagai kader ummat dan sekaligus sebagai kader bangsa, rapat pembentukan dan pelantikan pengurus BKPMI periode I itu di lakukan di masjid istiqomah Bandung. Pada saat pelantikan pengurus tersebut, hadir beberapa tokoh pemuda masjid dari Jakarta, Yogyakarta, dan Semarang.

Mengingat pengurus periode I ini berkedudukan di Bandung, maka sekretariat BKPMI pertama kali terletak di Bandung, yakni di gedung sekretariat Majelis Ulama Indonesia, Jawa Barat. Kemudian berpindah mengikuti sekretariat MUI Pusat. Tahun

1986 di masjid Al-Azhar, Jakarta , dan mulai tahun 1989 sampai sekarang di Masjid Istiqlal. Perubahan dari Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI) ke Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dilakukan dalam MUNAS VI tahun 1993 di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta, bersamaan dengan bergabungnya Forum Silaturahmi Remaja Masjid (FOSIRAMA) di bawah pimpinan DR. H. Idrus Marham, M.A. (Ketua Umum DPP BKPRMI yang lalu).

Bersamaan dengan perubahan nama organisasi, dalam MUNAS VI ini pula di sepakati, bahwa BKPRMI merupakan lembaga otonom dari organisasi Dewan Masjid Indonesia (DMI). Selain itu, di bawah pengurus BKPRMI terbentuk beberapa Lembaga Pembinaan dan Pengembangan, seperti Da'wah dan Pengkajian Islam (LPP-DPI), Sumber Daya Manusia (LPP-SDM), Ekonomi Koperasi (LPP-EKOP), Dan Keluarga Sejahtera (LPP-KS). Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Santri (LKS), terbentuk dalam suatu rapat pleno DPP pasca MUNAS VI.

Salah satu prestasi BKPRMI adalah di canangkannya pembentukan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) sebagai program nasional BKPRMI dalam MUNAS V BKPRMI di Masjid Al-Falah Surabaya tahun 1989. Dalam MUNAS V ini, hadir memberi pengarahan beberapa pejabat tinggi negara, seperti Menteri Agama (Prof. DR. H. Munawir Sadzali) dan Menteri Penerangan (H. Harmoko). Program TKA ini kemudian dilanjutkan dengan pembentukan Lembaga Pembinaan dan pengembangan TKA (LPPTKA) BKPRMI dalam rapat pleno DPP BKPMI di Jakarta.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia menetapkan tiga tujuan pokok: Pertama; Membina dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kedua; Memberikan wawasan keislaman dan berupaya memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah dan perjuangan umat. Ketiga; Memberdayakan umat dalam mewujudkan masyarakat marhamah yang berpegang teguh pada prinsip dakwah islamiyah.¹⁶

C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti “bangun”. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada 2 (dua) unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu biasa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan tujuan, dan kedua pembinaan biasa menunjuk kepada “perbaikan” atas sesuatu.¹⁷

Pembinaan akhlak remaja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian, metode remaja dalam meneruskan perjuangan bangsa sangat diharapkan, ditangan pemudalah terletak kemajuan dan kemunduran suatu

¹⁶Nanda, “*Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Politik*” Skripsi, (Medan: Perpustakaan UINSU, 2016), h. 64-66, t.d.

¹⁷Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 207

bangsa. Remaja sering disebut juga generasi penerus dalam estafet perjuangan bangsa, dengan demikian pembinaan pada generasi muda tidak boleh ditangguk-tanggukan. Banyak pendapat yang mendefinisikan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.

Pembinaan merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan. Di kalangan penulis Indonesia biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian atau lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotorik.

Tujuan pembinaan secara spesifik disajikan sebagai berikut:

- a) Menggali potensi diri remaja sebagai aset bangsa.
- b) Membentuk remaja yang bermoral dan berakhlak mulia.
- c) Menjadikan manusia cerdas dan terampil.
- d) Meminimalisir terjadinya kenakalan remaja. Meskipun diakui bahwa adanya pembinaan remaja tidak menjamin, akan tetapi dapat dipastikan dengan beragamnya bentuk pembinaan remaja oleh individu, kelompok, dan organisasi, dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

2. Pengertian Akhlak

Secara bahasa/etimologis kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, dari kata “*Khuluq*” yang berarti: Budi pekerti, Perangai, Tingkah laku atau Tabi’at. Secara istilah/terminologis, menurut Imam Ghozali:

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi apabila melahirkan tindakan yang jahat maka dinamakan akhlak yang buruk.

Pembentukan akhlak yakni melalui:

a. Melalui pemahaman (ilmu)

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam obyek itu.

b. Melalui pembiasaan (amal)

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk ke dalam hatinya yakni sudah disukai dan diminati serta sudah menjadi kecenderungan dalam bertindak.

c. Melalui teladan yang baik

Uswatun hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia, uswatun hasanah lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat.¹⁸

Dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan manusia, pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia, yaitu:

¹⁸Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), h. 41

- a. Tabiat (pembawaan): yaitu dorongan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan manusia, tetapi disebabkan oleh naluri (*gharizah*) dan factor warisan sifat-sifat orang tuanya *al-khalqul fitriyah*
- b. Akal pikiran: yaitu dorongan jiwa yang dipengaruhi oleh lingkungan manusia sesuatu, mendengarkan, merasakan serta merabanya.
- c. Hati nurani: yaitu dorongan yang nyata terpengaruh oleh faktor intuisi (*wijdaan*). Alat kejiwaan ini dapat menilai sesuatu yang bersifat abstrak (bersifat batin).

Pentingnya akhlak secara substansinya tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat 5 (lima) cirri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran dan pertimbangan dalam melakukannya.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 5) Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena

mengharap ridha Allah, bukan karena ingin dipuji dan ingin mendapatkan sanjungan dari orang lain.¹⁹

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang memiliki beberapa ciri antara lain: *pertama*, sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. *Kedua*, perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. *Ketiga*, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguh-sungguh, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. *Keempat*, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.

3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Tujuan mempelajari ilmu akhlak sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Amin adalah agar manusia dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai

¹⁹Syawaluddin Nasution, *Akhlak Tasawuf*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 18-21

yang baik dan sebagian perbuatan lainnya sebagai perbuatan yang buruk. Perbuatan baik termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan yang buruk.²⁰

Selanjutnya Musthafa Zuhri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak adalah untuk membersihkan qalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah, sehingga hati menjadi suci bersih bagaikan cermin yang dapat menerima nur cahaya dari Tuhan.²¹

4. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu Akhlak baik dan Akhlak buruk adapun Akhlak baik yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Baik

Akhlak baik (*Akhlakul Mahmudah*) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak *mahmudah* yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, *tawadlu* (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti

²⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 8

²¹Syawaluddin, *Ibid*, h. 23

saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

b. Akhlak Tercela

Adapun Akhlak tercela atau tidak baik (*Akhlakul Mudzumah*) adalah perangai yang tersermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap dan tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik. Akhlak yang tidak baik (tercela) atau akhlak *madzumah* adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabur* (sombong), berkhianat, tamak, pesimis, malas dan lain-lain.²²

Adanya akhlak yang tidak baik mengakibatkan kemerosotan akhlak, seperti halnya pada saat sekarang ini sering terdengar dimana-mana terjadi kemerosotan akhlak, baik di kota besar sampai ke pelosok desa. Merosotnya akhlak tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada anak-anak dan remaja.

5. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniyah (agama islam

²²<http://wawasan-pengajaran.blogspot.com/2018/08/macam-macam-akhlak-diakses-pada-tanggal-09/03/2019-pada-pukul-11:15-WIB>

mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak kepada Allah, hingga kepada manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa).

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan. Sikap ini dimanifestasikan dalam bentuk kepatuhan menjalankan segala perintah Allah dan menjahui larangannya. Selain itu, manifestasi akhlak kepada Allah juga ditunjukkan dengan komitmen yang kuat untuk terus memperbaiki kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Intinya, semua perilaku seseorang yang memiliki akhlak yang baik kepada Allah harus tercermin dalam tingkah laku sehari-harinya yang sesuai dengan syariat Allah. Seseorang yang dianggap memiliki akhlak yang baik kepada Allah pasti memiliki keinginan yang kuat tanpa paksaan untuk terus berupaya menjadi seorang hamba yang patuh kepada Penciptanya. Sebaliknya seseorang dianggap memiliki akhlak yang buruk kepada Penciptanya jika ia tidak memiliki keinginan untuk melakukan perintah Allah

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap Allah sebagai Pencipta tidak dapat dipisahkan dari akhlak manusia kepada makhluk lain terutama kepada sesama manusia. Dalam konteks hubungan sesama muslim, Rasulullah SAW mengumpamakan bahwa hubungan tersebut sebagai sebuah anggota tubuh yang saling terkait dan merasakan penderitaan jika salah satu organ tubuh tersebut mengalami sakit. Akhla sesama manusia harus

juga ditunjukkan kepada orang yang bukan Islam dimana mereka ini tetap dipandang sebagai makhluk Allah yang harus disayangi.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah sikap seseorang terhadap lingkungan (alam) disekelilingnya. Sebagaimana diketahui bahwa Allah menciptakan lingkungan yang terdiri dari hewan, tumbuh-tumbuhan, air, tanah, dan benda-benda lain yang terdapat dimuka bumi, semuanya diciptakan Allah untuk manusia. Pada dasarnya semua yang diciptakan Allah tersebut diperuntukkan untuk kepentingan semua manusia dalam rangka memudahkan dirinya dalam beribadah kepada Allah.²³

6. Faktor-faktor Pembinaan Akhlak

Setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan dengan melalui pendidikan, untuk itu perlu dicari jalan yang dapat membawa kepada terjaminnya akhlak perilaku ihsan sehingga ia mampu dan mau berakhlak sesuai dengan nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral akan dapat dipatuhi oleh seorang dengan kesadaran tanpa adanya paksaan kalau hal itu datang dari dirinya sendiri. Dengan demikian pendidikan agama harus diberikan secara terus menerus baik faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²⁴

²³Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (Ciputat: Referensi, 2013), h. 4-6

²⁴<http://www.psychologymania.com/2013/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-akhlak.html>
diakses pada tanggal 08/03/2019 jam 09:15 WIB

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *Adolescence*, berasal dari bahasa Latin *Adolescence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *Adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkatorang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.²⁵

Pada tahun 1974, WHO mendefinisikan tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi, sehingga lengkap definisi itu berbunyi sebagai berikut:

²⁵Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 9

- a) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Pada tahun-tahun berikutnya, definisi ini makin berkembang kearah yang lebih konkret operasional. Ditinjau dari bidang kegiatan WHO, yaitu kesehatan, masalah yang terutama dirasakan mendesak mengenai kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. Berangkat dari masalah pokok ini WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja.²⁶

Menurut para ahli diantaranya, sebagai berikut: Papalia dan Olds (2001), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal 20-an tahun.

Menurut Adams dan Gullota (1997), masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock (1990), membagi masa remaja menjadi masa remaja awal 13-16 atau 17 tahun, dan masa remaja akhir 16 atau 17-18 tahun. Masa

²⁶Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 12 Ed. Revisi

remaja awal dan remaja akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati kedewasaan.²⁷

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu remaja awal (12-15), remaja pertengahan (15-18), dan remaja akhir (18-21). Melihat dari rentang usia seperti ini maka jiwa mereka masih labil, mudah terpengaruh, belum kuatnya landasan kepribadian. Dikarenakan itulah sering mereka terkena pengaruh-pengaruh negatif.

2. Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Menurut Sidik Jatmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus yakni:

- a) Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda

²⁷Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 220

bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.

- c) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d) Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersamaan dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua.²⁸

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja.

- a) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm&stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja.
- b) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri.

²⁸Ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/diakses pada tanggal 07/03/2019 pukul 11:15 WIB

- c) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawah dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang.
- d) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati kedewasaan.
- e) Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Disatu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.²⁹

3. Kebutuhan Remaja

- a) Kebutuhan akan pengendalian diri
- b) Kebutuhan akan kebebasan
- c) Kebutuhan akan rasa kekeluargaan
- d) Kebutuhan akan penerimaan sosial
- e) Kebutuhan akan penyesuaian diri
- f) Kebutuhan akan agama dan nilai-nilai sosial

²⁹Yudrik Jahja, *Ibid*, h. 235-236

4. Konflik Yang Dialami Remaja

- a) Konflik antara kebutuhan untuk mengendalikan diri dan kebutuhan untuk bebas dan merdeka
- b) Konflik antara kebutuhan akan kebebasan dan ketergantungan kepada orang tua
- c) Konflik antara kebutuhan seks dan agama serta nilai-nilai sosial
- d) Konflik antara prinsip dan nilai-nilai yang dipelajari oleh remaja.³⁰

5. Pengertian Remaja Masjid

Kumpulan dari remaja yang beraktivitas di Masjid dalam rangka memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan dakwah di Masjid atau di masyarakat. Visi remaja Masjid itu sendiri bertujuan melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan Masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu Masjid sehingga fungsi dinamika Masjid itu sendiri dapat di pertahankan kelanggengannya. Sedangkan misi dari Remaja Masjid adalah berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta menjadi rahmat bagi semesta alam.³¹

Eksistensi Remaja Masjid tentunya berbeda dari kebanyakan pemuda atau remaja secara umum. Remaja Masjid mampu mengelakkan diri dari bentuk pergaulan

³⁰*Ibid*, h. 241

³¹Pinterngaji.blogspot.com/.../memajukan-remaja-masjid-dan-memakmurkan. Diakses pada tanggal 09/04/2019 pukul 10:35 WIB.

huru-hara, dansa, narkoba, dan perilaku amoral lainnya. Hal ini merupakan dampak positif yang dapat dirasakan langsung, tak heran jika sebagian mereka begitu semangat mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid. Hal positif tersebut hendaknya menjadikan masukan untuk memacu diri agar mereka lebih serius dan sungguh-sungguh di dalam memajukan organisasi Masjid. Sebab di pundak Remaja Masjid inilah sebagian *performance* masa depan Islam di tentukan. Salah satu pendukung penyangganya adalah organisasi Remaja Masjid, tempat para remaja dan pemuda membuktikan diri bahwa kehadiran mereka mempunyai motivasi yang tinggi dan dedikasi yang luhur dalam rangka membela dan menegakkan ajaran Allah SWT.

E. Kajian Terdahulu

Kajian pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Cooper dalam Creswell mengemukakan bahwa kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni; menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.³²

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa sumber dan referensi: Seperti katalog yang ada di berbagai media dan perpustakaan termasuk perpustakaan UIN-

³²Creswell John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3th, Trj, Ahmad (Yogyakarta:Rosda Karya, 2010), h. 40

SU, terutama berkenaan dengan judul-judul Skripsi, dan berdasarkan penelusuran perpustakaan yang terjangkau penulis hingga tulisan ini dimulai, tulisan khusus tentang penelitian yang terfokuskan pada partisipasi DPK BKPRMI dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Terang Bulan. Namun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan Remaja Masjid telah banyak dikaji dan diteliti diantaranya:

1. Berbentuk Skripsi

- a) *Sejarah Perkembangan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Jawa Timur Selama Kurun Waktu 1977-1996*, ditulis oleh Muhmamad Qodar dan diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 1998. Penelitian ini memfokuskan pada kinerja BKPRMI Jawa Timur berdasarkan program yang telah dicapai selama 21 tahun.
- b) *Manajemen Pada Kegiatan Dakwah Dewan Pengurus Daerah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indoneisa (DPD BKPRMI) Jakarta Selatan*. Ditulis oleh Ta'miruddin Sya'bana di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014. Tuliskan ini memfokuskan kajian pada persoalan manajerial organisasi BKPRMI Jakarta Selatan.
- c) *Peran Remaja Masjid Al-irma Dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal*. Ditulis oleh Deby Purnama di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2017. Tulisan ini memfokuskan kajian pada pengembangan dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid Al-irma.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif sehingga pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif yaitu menurut Whitney (1960) pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³³ Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa kualitatif yaitu sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.³⁴

Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini dirasa sesuai apabila digunakan untuk mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data secara mendalam tentang partisipasi DPK BKPRMI dalam pembinaan remaja.

³³Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

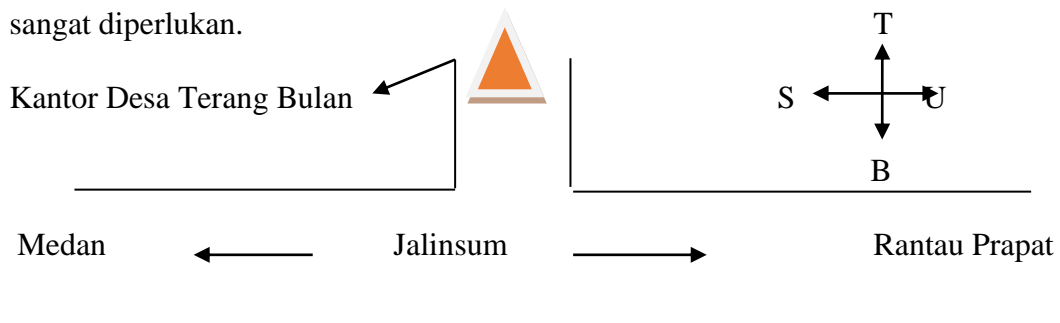
³⁴Nana, *isnaputrinana.blogspot.co.id* 2013, diakses pada tanggal 13/03/2019 pukul 08.00 WIB.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilapangan dimulai pada tanggal 20 Mei 2019 sampai pada tanggal 10 Juni 2019.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dimana penelitian lokasi ini mengacu pada wilayah tertentu atau sesuatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, dengan alasan desa tersebut adalah daerah yang remajanya aktif dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan DPK BKPRMI sehingga peneliti sudah cukup mengetahui keadaan wilayah setempat. Hal ini dirasa akan memudahkan dalam proses penelitian, selain itu partisipasi DPK BKPRMI dalam pembinaan akhlak remaja didesa tersebut sangat diperlukan.



D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dapat diambil dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data yang

pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.³⁵

Berdasarkan sumber perolehan lapangan, maka data primer dan sekunder yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data utama yang diperoleh dari pengurus organisasi DPK BKPRMI (Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) Aek Natas.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang menjadi pelengkap dan pendukung dalam penelitian, diperoleh dari Kepala Desa, Tokoh Masyarakat setempat dan Anggota Remaja Masjid. Kemudian dari buku-buku, dokumen-dokumen dan literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

E. Informan Penelitian

Informasi dalam penelitian ini langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh, sehingga peneliti menentukan informan penelitian dengan memahami masalah umum penelitian dan menentukan informan yang cocok selama penelitian berlangsung.³⁶ Dalam penelitian ini informan penelitian orang-orang yang memahami tentang partisipasi DPK BKPRMI dalam pembinaan akhlak remaja,

³⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 132

³⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 170.

dengan demikian informan penelitian terdiri dari pengurus DPK BKPRMI, pemerintah desa, tokoh masyarakat dan remaja masjid.

1. Nama : Habib Nazzar Munthe, SE
 Usia : 34 Tahun
 Alamat : Dusun Kuala Simpang Desa Terang Bulan
 Pendidikan : Tamat S1
 Pekerjaan : TU (Tata Usaha) di ULB (Universitas Labuhanbatu)
 Jabatan : Ketua DPK BKPRMI Aek Natas
2. Nama : Ali Bakti Ritonga
 Usia : 46 Tahun
 Alamat : Dusun Kuala Simpang Desa Terang Bulan
 Pendidikan : Tamat SMA
 Pekerjaan : Petani
 Jabatan : Kepala Desa Terang Bulan
3. Nama : Kariaman Ritonga
 Usia : 51 Tahun
 Alamat : Dusun Kuala Simpang Desa Terang Bulan
 Pendidikan : Tamat SMA
 Pekerjaan : TNI (Koramil Aek Natas)
 Jabatan : Tokoh Masyarakat
4. Nama : Ahmadi Munthe
 Usia : 36 Tahun
 Alamat : Dusun Suka Mulia
 Pendidikan : Tamat SMA
 Pekerjaan : Petani
 Jabatan : KAUR Pemerintahan Desa
5. Nama : Fadly Azmi Munthe, S.Pdi
 Usia : 30 Tahun
 Alamat : Dusun Kuala Simpang
 Pendidikan : Tamat S1
 Pekerjaan : Guru
 Jabatan : Tokoh Pemuda Desa Terang Bulan
6. Nama : M. Idris Munthe
 Usia : 26 Tahun
 Alamat : Dusun Kuala Simpang Desa Terang Bulan
 Pendidikan : Tamat SMA
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Jabatan : Selaku ketua Remaja Masjid Al-Amin
7. Nama : Musdialir Pasaribu
 Usia : 24 Tahun
 Alamat : Dusun Bangun Selamat Desa Terang Bulan

- Pendidikan : Tamat S1
 Pekerjaan : Guru SD
 Jabatan : Ketua (DP-Des BKPRMI) Terang Bulan
 8. Nama : Ulul Azmi Sipahuar
 Usia : 24 Tahun
 Alamat : Dusun Kampung Baru Desa Terang Bulan
 Pendidikan : Tamat SMA
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Jabatan : Selaku ketua Remaja Masjid Al-Jami'
 9. Nama : Erwin Siregar
 Usia : 21 Tahun
 Alamat : Dusun Tanah Lapang Desa Terang Bulan
 Pendidikan : Tamat SMA
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Jabatan : Selaku ketua Remaja Masjid Ar-Ridho

F. Instrumen Pengumpul Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Observasi kualitatif adalah observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dalam *setting* alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna suatu fenomena yang ada dalam diri partisipan.³⁷ Dalam penelitian ini, teknik observasi bersifat partisipan, yaitu pengamatan bagian dalam yang dilakukan

³⁷Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h. 116.

oleh observer (peneliti) dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Teknik penelitian yang peneliti lakukan ini adalah langsung terjun kelokasi penelitian. Dalam penelitian ini, yang akandiobservasi adalah partisipasi DPK BKPRMI dalam pembinaan remaja masjid didesa tersebut.

2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya/ pewawancara dengan si penjawab/responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁸
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang lainnya. Dalam penelitian ini, dokumen yang akan saya sertakan adalah gambar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Untuk itu data yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul daricatatan

³⁸Nazir, *Ibid*, h.193

tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Display Data

Display data adalah pengelompokan data yang tersaji sedemikian rupa dan tersusun secara sistematis, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Data yang telah diperoleh dari catatan-catatan lapangan, dari informasi dan informan yang telah ditemukan, diuji kembali dengan menanyakan kembali pertanyaan yang sama diakhir penelitian dan melakukan wawancara kepada pengurus DPK BKPRMI.³⁹

4. Triangulasi

Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga penelitian, teori dan tehnik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri.⁴⁰

³⁹Soiman dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU, 2017), h. 35

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 177 Ed. Revisi

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK-BKPRMI)

Dalam rangka optimalisasi kiprah organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) diperlukan partisipasi dari seluruh unsur yang ada di masyarakat. Dalam kerangka ini adalah partisipasi aktif dari generasi muda, dari Pembina, baik itu di tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan dan Desa. Kondisi tersebut mengisyaratkan perlu suatu upaya pemberdayaan dan pengembangan organisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang mungkin adanya keterlibatan peran serta dan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat secara optimal dan signifikan. Atas dasar tersebut DPD BKPRMI membentuk Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPKBKPRMI) di setiap Kecamatan.

DPD BKPRMI Labuhanbatu Utara tentu memiliki Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK-BKPRMI) yang terbagi dalam 8 (Delapan) Kecamatan yaitu : Kualuh Hulu, Kualuh Hilir, Kualuh Leidong, Kualuh Selatan, Aek Natas, Aek Kuo, NA IX-X, Marbau. Dan juga mempunyai perwakilan Remaja Masjid dari seluruh masjid yang ada di setiap kecamatan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk terus menambah perkembangan

dakwah di ruang lingkup masyarakat yang paling terkecil, sehingga dampak kegiatan yang dilakukan menjadi sangat terasa.

Bertepatan 02 Rajab 1439 H atau 20 Maret 2018 di Kantor DPD BKPRMI Labuhanbatu Utara Komplek Masjid Raya Al-Aman, Jln. Jendral Sudirman No. 01 Aek Kanopan ditetapkan Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Aek Natas Periode 2018-2020 yang di lantik oleh ketua Umum DPD BKPRMI Kabupaten Labuhanbatu Utara Khairuddin Hasibuan, S.Pdi, SH Organisasi berkantor di Jln. Lintas Sumatera Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas. Adapun Dewan Kepengurus Harian DPK-BKPRMI Aek Natas pada masa bakti 2018-2020

- I. PEMBINA : Camat Kecamatan Aek Natas
Kepala KUA Kecamatan Aek Natas
Ketua MUI Kecamatan Aek Natas
Kapolsek Kecamatan Aek Natas
Kepala Desa/Lurah se-Kecamatan Aek Natas
- II. PENASEHAT : H. Zainal Bahri Munthe, SE
H. Zainal Arifin Ritonga, S.Ag., M.Si
Indra Surya Bakti Simatupang, SH., M.Kn
H. Julpan Arif Ritonga
H. Bakhtiar Siregar
- III. MAJELIS PERTIMBANGAN KECAMATAN (MPK)
Ketua : Ir. H. Ibrahim Aritonang
Sekretaris : Hendrik Pohan
Anggota : Muhammad Ali Munthe, SE
Muhammad Doar
Kisucipto, S.Pd
- IV. DEWAN PENGURUS KECAMATAN (DPK)
 - 1) Pengurus Harian
Ketua Umum : Habib Nazzar Munthe, SE

Ketua	: Roma Pangaluan Sipahutar, S.Pd
Ketua	: Amrul Hazari, S.Sos,I
Ketua	: Muhammad Arif Munthe
Ketua	: Herman Munthe
Ketua	: Ahmad Yani Munthe
Ketua	:Irfansyah Putra Naibaho
Sekretaris Umum	: Edi Wardo Harahap, SH
Sekretaris	: Fadly Hazni Munthe, S.Pd.I
Sekretaris	: Megi Lazuardi Munthe, S.Pd.I
Sekretaris	: Fahrial Edi Tanjung
Sekretaris	: Sahril Hasibuan, S.Pd
Sekretaris	: Dwi Martino
Sekretaris	: Muslim Sinaga, S.Pd
Bendahara Umum	: Abdul Rahman
Bendahara	: Imul Karim Munthe
Bendahara	: Nurhamidah
Bendahara	: Rahmadsyah Tanjung

2) Lembaga-Lembaga

- **Lembaga Pembinaan Pengembangan Dakwah dan Sumber Daya Manusia (LPPDSDM)**

Direktur Kecamatan	: Muhammad Qodri Munthe , S.Pd
Sekretaris Kecamatan	: Widadul MMuddi Silaen
Anggota	: M. Yaqub Hasibuan Arianto Pasaribu Rahmad Deni Sitorus, SH M. Ibrahim Pasaribu
- **Lembaga Pembinaan Pengembangan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (LPPTKA)**

Direktur Kecamatan	: Nur Hayati Siagian
Sekretaris Kecamatan	: Siti Maya Siagian
Anggota	: Prida Pohan Rahmadi Gunawan Aman Sipahutar
- **Lembaga Pembinaan Pengembangan Ekonomi dan Koperasi (LPPEKOP)**

Direktur Kecamatan	: Ali Anto Pasaribu
--------------------	---------------------

Sekretaris Kecamatan : Dedi Faisal Sipahutar
 Anggota : Biman Nasir
 Maradon MT
 Ahmaddin Khoir Ritonga , A.Md
 Nilam

- **Lembaga Pembinaan Pengembangan Keluarga Sakinah (LPPKS)**
 Direktur Kecamatan : Abdul Karim, ST
 Sekretaris Kecamatan : Ridho Rizki Hasibuan
 Anggota : Arfah Hasibuan
 Nurhamidah
 Ir. Audi Murfi
 Yesi Pasaribu
- **Lembaga Pembinaan Pengembangan Kesehatan Masyarakat (LPPKM)**
 Direktur Kecamatan : Evi Sari, S.Pd
 Sekretaris Kecamatan : Aisah Sitorus
 Anggota : Siti Maya Siagian
 Umul Khoiriah Siagian
 Lili Rahma
 Tika
- **Lembaga Bantuan Hukum dan Advokasi (LBHA)**
 Direktur Kecamatan : Jenal Rambe, SH
 Sekretaris Kecamatan : Hendrik, SH
 Anggota : Hasanuddin, SH
 Murlis Naibaho, S.Pd
 Nurhayati Simatupang
 Ana
- **Brigade**
 Komandan Kecamatan : Darto Harahap
 Kepala Staf Brigade : Suprayetno
 Divisi Umum : Eko Arnanda
 Divisi Bela Negara : Abdul Yaman
 Divisi Investigasi : Ibrahim Pasaribu
 Divisi Pelayanan Masyarakat: M. Pardomuan Munthe
 Divisi Litbang : Zuanda Sipahutar
 Divisi Logistik dan Keuangan: Nando
 Anggota : Hakim
 Ahmad Munthe

M. Idris Munthe
 M. Azhar
 Arifin
 Andi Fajar Siagian
 M. Rifai
 Juanda Basri
 Hadi Lubis
 Riadi Syahputra, A.Md⁴¹

B. Visi, Misi dan Tujuan DPK-BKPRMI Aek Natas

Dari pembentukan sebuah visi dan misi yang ada di Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK BKPRMI) berkaitan dengan visi dan misi yang dibentuk di BKPRMI Pusat dan itu berlaku sampai tingkat Kecamatan.

1. Visi

Visi merupakan pandangan jauh kedepan, kemana dan bagaimana suatu organisasi dalam hal ini DPK BKPRMI Aek Natas hendak dibawa dan berkarya agar tetap konsisten dan eksis serta produktif. Untuk menunjang itu maka organisasi DPK BKPRMI Aek Natas memiliki visi yang berbunyi:

Memiliki kecintaan terhadap masjid serta memberdayakan dan mengembangkan potensi Pemuda Remaja Masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan yang utuh dan kokoh.

⁴¹SK/06/DPD.BKPRMI-LABUHANBATU UTARA/III/2018-Susunan Deawan Pengurus Kecamatan Aek Natas Periode 2018-2020 Aek Kenopan 02 Rajab 1439 H atau 20 Maret 2018

Adapun penjelasan dari visi tersebut yaitu dimana dalam melaksanakan tugas pengembangan dakwah DPK BKPRMI Aek Natas sebagai organisasi masyarakat bertekad memberikan yang terbaik untuk kemajuan dan kemaslahatan ummat.

2. Misi

Misi yaitu mempresentasikan sesuatu yang diembanatau yang dilaksanakan oleh DPK BKPRMI Aek Natas sesuai dengan visi yang telah ditetapkan agar tujuan dapat dilaksanakan sehingga dapat berdaya guna dan berhasil. Adapun misi DPK BKPRMI Aek Natas sebagai berikut:

Menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, pembinaan umat serta pusat kebudayaan dan perjuangan untuk membina generasi muda sebagai kader umat yang memiliki wawasan ke-Islaman yang utuh, bersikap Istiqomah, berakhlak mulia serta mempunyai citra sebagai berikut:

- *Muwahid* (Pemersatu)
- *Mujahid* (Pejuang)
- *Musyadid* (Pelurus)
- *Muaddib* (Pendidik)
- *Mujadid* (Pembaharu Iman)

Adapun tujuannya sesuai dengan pasal 7 (Tujuh) dalam buku pedoman Munas BKPRMI sebagai berikut:

BKPRMI bertujuan memberdayakan dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan ke-Islaman dan ke-Indonesian yang utuh dan kokoh, sertasenantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah islamiyah untuk mewujudkan masyarakat *marhamah* dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Pembinaan Akhlak Remaja Yang Dilakukan DPK BKPRMI Aek Natas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Bapak Habib Nazzar Munthe SE selaku ketua DPK BKPRMI Aek Natas dilapangan tentang bagaimana kegiatan pembinaan akhlak remaja dilakukan:

“Bahwa kegiatan pembinaan akhlak remaja harus betul-betul dilakukan, mengingat saat ini remaja mengalami krisis degradasi moral, remaja adalah harapan bangsa yang akan mewarisi negeri ini, dan yang menentukan suatu kemajuan dan karakter pada sebuah Negara adalah akhlak rakyatnya. Adapun kegiatan yang kami lakukan dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian di *follow up* (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan dan menurut saya pribadi ada 2 metode yang kami lakukan dalam pembinaan akhlak remaja yaitu metode keteladanan dan kebiasaan”.⁴²

1. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan

⁴²Habib Nazzar Munthe, Ketua DPK BKPRMI, “*Kegiatan Pembinaan Akhlak*”, Wawancara Pribadi, Terang Bulan, 21 Mei 2019

pendidikan Islam karena hakekat pendidikan Islam ialah mencapai keridhoan kepada Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing remaja pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah SWT. Dalam Al-quran Allah SWT berfirman Q.S Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”⁴³

2. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi remaja disamping kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti halnya pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak remaja perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

⁴³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dn Terjemahan Edisi Baru*, h. 595

a) Pembinaan ke Dalam

Pembinaan identitas (*Syakhsiyah Islamiyah*) Pemuda Remaja Masjid yang beriman, beraqidah dengan ciri-ciri:

- Menegakkan ibadah
- Cinta kepada Allah Swt, Rasul-Nya dan dicitai-Nya
- Kasih sayang sesamanya (*Marhamah*)
- Tegas kepada kearifan dan kebatilan (QS Al-Fath:29)

b) Pembinaan Keluar

1) Sebagai pemersatu (*Muwahid*). Segenap aktivitas BKPRMI harus mampu menyatukan semua potensi ummat untuk mencapai keberhasilan perjuangan secara optimal. Potensi tersebut adalah:

- *Ulil Albab* (para ulama dan cendikiawan) yang mempunyai pikiran cerdas dan tawadhu.
- *Ulil Amwal* (para hartawan yang dermawan) yang mempunyai harta dan mau menafkakkannya kepada jalan dakwah Islam.
- *Ulil Anfis* (para sukarela) yang memiliki semangat dan tenaga untuk melaksanakan program.
- *Ulil Absor* (para pengamat dan peneliti untuk diminta pandangan tentang gerakan dakwah).

- *Ulil Amri* (pemerintah)
- 2) Sebagai pejuang (*Mujahidin*). Segenap aktivitas BKPRMI hendaknya beramal dan berjuang dengan sungguh-sungguh dan mempunyai kapabilitas serta kompetensi Islam yang tinggi dan kokoh.
- 3) Sebagai pelurus (*Musyadid*). Seluru aktivitas BKPRMI tampil untuk meneruskan dan sekaligus meluruskan tradisi-tradisi perjuangan umat Islam yang telah ada. Sebagaimana yang telah dirintis oleh para pendahulu.
- 4) Sebagai pendidik (*Muaddib*). Dalam hal ini segenap aktivitas BKPRMI harus mengupayakan agar dapat tampil sebagai pendidik ummat, dan bukan tampil untuk menyesatkan ummat (tampil kedepan untuk membodohi dan menipu). Sehingga ummat mampu bangkit dan berjuang menegakkan kejayaan Islam.
- 5) Sebagai pembaharu (*Mujaddid*). Segenap aktivitas BKPRMI mampu menampilkan pembaharuan metode, pola, dan startegi perjuangan, namun tetap penuh hikmah dan kearifan dengan mengacu kepada sejarah perjuangan Rasulullah SAW. dan peran para *Mujaddid* Islam yang telah berhasil menegakkan panji-panji Islam mengalahkan kebatilan.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Ali Bakti Ritonga selaku kepala desa Terang Bulan di lapangan bagaimana tanggapan bapak tentang kegiatan pembinaan akhlak remaja yang dilakukan DPK BKPRMI:

⁴⁴Nanda, “Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Politik” Skripsi, h. 58-59 t.d

“Pembinaan pada generasi muda ini yang dilakukan pihak DPK BKPRMI Aek Natas sangat diperlukan agar remaja di desa ini menjadi generasi muslim yang berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT mencapai keridhaan-Nya. Saya selaku kepala desa sangat mendukung kegiatan apa saja yang dilakukan selama itu positif dan baik”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Kariaman Ritonga selaku tokoh masyarakat di lapangan:

“Pembinaan akhlak remaja yang dilakukan DPK BKPRMI ini sangat baik, mengingat remaja di desa kita ini sedikit memprihatinkan. Maka dari itu saya berharap kepada seluruh orang tua di desa ini hendaklah membimbing anak-anaknya karena pembinaan akhlak pertama itu ada di rumah kita sendiri”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Fadli Azmi S.Pd.I selaku tokoh pemuda Desa Terang Bulan di lapangan:

“Remaja sebagai penerus bangsa merupakan ujung tombak atas keberhasilan suatu bangsa. Kita tahu kalau remaja itu mudah terpengaruh terhadap hal apapun baik yang positif maupun negatif. Oleh karenanya, saya sebagai tokoh pemuda di desa ini mendukung sepenuhnya kegiatan ini dan merasa terketuk hati saya untuk ikut membina mereka dengan tujuan ingin menyelamatkan generasi muda dari hal-hal yang negatif”.⁴⁷

⁴⁵Ali Bakti Ritonga, Kepala Desa, “*Pendapat Tentang Kegiatan Pembinaan Akhlak*”, Wawancara Pribadi, Terang Bulan, 25 Mei 2019

⁴⁶Kariaman Ritonga, Tokoh Masyarakat, “*Pendapat Tentang Kegiatan Pembinaan Akhlak*”, Wawancara Pribadi, Terang Bulan, 26 Mei 2019

⁴⁷Fadli Azmi, Tokoh Pemuda, “*Pendapat Tentang Kegiatan Pembinaan Akhlak*”, Wawancara Pribadi, Terang Bulan, 24 Mei 2019

D. Pembinaan Remaja Masjid Yang Dilakukan DPK BKPRMI Aek Natas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada saudara M. Idris Munthe selaku ketua Remaja Masjid Al-amin dilapangan tentang bagaimana pembinaan remaja masjid dilakukan, dan sejauh mana perkembangannya:

“Mereka membimbing remaja agar berpartisipasi dalam memakmurkan masjid, melakukan pembinaan remaja muslim, menyelenggarakan proses kaderisasi umat, memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas takmir masjid dan melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial. Dan adapun untuk masalah perkembangan remaja untuk saat ini, semakin maju karena masyarakat dan ketua BKM sudah mempercayai sepenuhnya dengan remaja masjid baik itu pada acara keislaman dan acara umum lainnya. Jadi, remaja masjid mudah sekali membuat acara-acara yang dibutuhkan”.⁴⁸

Pembinaan remaja melalui Masjid dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih dan shaliha yaitu menjadi anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia, anak yang shalih dan shaliha adalah dambaan setiap orang tua muslim yang taat.

“Apabila anak adam mati, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shalih yang mendoakannya”. (HR. Muslim)

Perjuangan yang dilakukan dalam membina Remaja Masjid adalah dalam kerangka da'wah islamiyah, yaitu perjuangan untuk menyeru umat manusia kepada kebenaran yang datangnya dari Allah SWT. Ada pertarungan antara yang haq dengan

⁴⁸M. Idris Munthe, Ketua Remaja Masjid Al-amin, "Pendapat Tentang Kegiatan Pembinaan Remaja Masjid", Wawancara Pribadi, Terang Bulan, 01 Juni 2019

yang bathil. Dimana telah diketahui bahwa kebenaran Insya Allah, akan mampu mengalahkan kebathilan. Namun perlu diingat, bahwa di dunia ini kebathilan yang terorganisir juga memiliki peluang untuk dapat mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir. Karena itu, dalam perjuangan melawan kebathilan perlu persiapan yang sungguh-sungguh dan tertata dengan rapi.

Perekrutan (*recruitment*), kaderisasi dan pembinaan anggota sangat diperlukan oleh Remaja Masjid dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas anggotanya. Hal ini dilakukan untuk menjamin kelangsungan aktivitas dan misi organisasi dalam mendakwahkan Islam. Bertambahnya anggota akan menambah semangat dan tenaga baru, sedang tersedianya kader-kader yang berkualitas akan mendukung suksesnya estafet kepemimpinan organisasi.

Adapun daftar Remaja Masjid yang aktif di Desa Terang Bulan sebanyak 9 organisasi Remaja Masjid atau 9 Dusun dari 13 Dusun yang ada yaitu:

Tabel 1.2

Jumlah Remaja Masjid Yang Aktif Di Desa Terang Bulan

No	Nama Remaja Masjid	Masjid	L	P	Jumlah
1	Remaja Masjid Al-Amin	Dusun Kuala Simpang	16	27	43
2	Remaja Masjid	Dusun Tanah	9	18	27

	Ar-Ridho	Lapang			
3	Remaja Masjid Al-Jami'	Dusun Kampung Baru	13	16	29
4	Remaja Masjid Al-Huda	Dusun Bangun Selamat	19	12	31
5	Remaja Masjid An-Nur	Dusun Darussalam	12	11	23
6	Remaja Masjid Baiturrahman	Dusun Suka Mulia	18	20	38
7	Remaja Masjid Al-Ikhlas	Dusun Kongsu Enam	14	17	31
8	Remaja Masjid Al-Barokah	Dusun Pasar Baru	11	14	25
9	Remaja Masjid Muthmainnah	Dusun Bangun sari	10	9	19
10	Remaja Masjid Al-Mukhlisin	Dusun Terang Bulan	16	21	37

Data: Buku Daftar RM Di Kantor DPK BKPRMI Aek Natas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Bapak Habib Nazzar Munthe SE selaku ketua DPK-BKPRMI Aek Natas dilapangan tentang bagaimana pembentukan program kegiatan pembinaan Remaja Masjid:

“Berbicara tentang pembinaan Remaja Masjid, kami membentuk di Desa Terang Bulan Dewan Pengurus Desa (DP-Des) yang akan mengontrol dan menjalankan

roda organisasi dan juga menjalankan program-program kegiatan yang bersifat ke-Islaman, ke-Masjidan, ke-Ilmuan dan ke-Indonesiaan”.⁴⁹

1. Pengajian Wirit Yasin

Pengajian ini rutin dilaksanakan setiap Jum’at malam (malam sabtu) dimulai pada pukul 20:00-21:30 Wib, adapun tempat pelaksanaannya yaitu bergiliran di setiap rumah anggota Remaja Masjid. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pembacaan Surah Yasin, Takhtim, Tahlil, Doa dan Ceramah singkat yang di bawakan oleh setiap anggota Remaja Masjid dengan sistem bergiliran.

2. Kajian Bulanan

Setiap akhir bulan ada kajian bulanan yang waktu pelaksanaannya pada Jum’at malam (malam Sabtu) kegiatan ini dikemas dalam bentuk pengajian dengan mendatangkan ustadz atau pembicara dari berbagai tokoh, baik tokoh agama, pemuda maupun akademisi. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah dialog interaktif, dimana peserta dapat melakukan tanya jawab kepada ustadz setelah selesai penyampaian materi.

3. Pesantren Ramadhan

Dalam rangka untuk mengisi kegiatan pada bulan ramadhan, Remaja Masjid yang ada di Desa Terang Bulan menyelenggarakan kegiatan pesantren ramadhan bagi siswa SD, SMP, dan MTS dan anggota Remaja Masjid se Desa Terang Bulan.

⁴⁹Habib Nazzar Munthe, ketua DPK BKPRMI, “*Pembinaan Remaja Masjid*”, Wawancara Pribadi, Terang Bulan, 21 Mei 2019

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan disetiap Masjid yang ada di Dusun masing-masing setiap akhir pekan, pada hari Sabtu dan Minggu. Acara dimulai pukul 14.00 sampai waktu buka bersama tiba. Materi yang disampaikan meliputi tentang keislaman, ketauhidan, fiqh, akhlak, sejarah nabi lain sebagainya dan adapun pematerinya yaitu dari anggota fungsional DPK BKPRMI Aek Natas.

4. Peringatan PHBI

Seperti Isra wal mikraj, Maulid Nabi Muhammad SAW dan bulan Ramadhan. Remaja Masjid se-Desa Terang Bulan akan bersatu bahu-membahu untuk melaksanakan dan mensukseskan acara tersebut. Masalah dana itu melalui proposal, bantuan sukarela masyarakat dan iuran uang kas seluruh Remaja Masjid se-Desa Terang Bulan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada saudara Musdialir Pasaribu selaku ketua DP-Des Terang Bulan dilapangan:

“Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui Remaja Masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitasnya. DPK BKPRMI Aek Natas melakukan pembinaan terhadap Remaja Masjid dengan berbagai program dan pelatihan kepemimpinan agar kader memiliki jiwa yang kuat dan cerdas dalam kehidupan beragama”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada saudara Ulul Azmi Sipahutar selaku ketua Remaja Masjid Al-jami’ dilapangan:

⁵⁰Musdialir Pasaribu, Ketua DP-Des, “*Pembinaan Remaja Masjid*”, Wawancara Pribadi, Terang Bulan, 28 Mei 2019

“Pembinaan remaja masjid yang dilakukan DPK BKPRMI Aek Natas dilakukan dengan menyusun berbagai program dengan berbagai aktivitas, remaja masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja sendiri secara struktur dan terencana, dan program kegiatan itu berorientasi pada ke-Islaman, ke-Masjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada saudara Erwin Siregar selaku ketua Remaja Masjid Ar-Ridho dilaangan:

“Dengan adanya partisipasi DPK BKPRMI Aek Natas dalam membina Remaja Masjid kami sebagai generasi muda muslim pewaris masjid, aktivis Remaja Masjid seharusnya mencerminkan muslim yyang memiliki keterikatan dengan tempat beribadah umat islam tersebut. Sikap dan prilakunya Islami, sopan-santun, dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (*akhlaqul karimah*)”.⁵²

E. Kegiatan Sosial Yang Dilakukan DPK BKPRMI Aek Natas Dalam Pembinaan Remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Bapak Habib Nazzar Munthe SE selaku ketua DPK-BKPRMI Aek Natas dilapanga tentang apa saja kegiatan sosial yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja:

“Remaja harus mengambil bagian di dalam bermasyarakat, sebab dengan kegiatan sosial di tengah masyarakat akan melatih diri dan menguatkan mental dalam kehidupan yang akan datang. Pengalaman menimba ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat adalah guru terbesar yang harus kita laksanakan dan harus dimanfaatkan”.⁵³

⁵¹Ulul Azmi Sipahutar, Ketua RM. Al-jami’, “*Pembinaan Remaja Masjid*”, Wawancara Pribadi, Terang Bulan, 02 Juni 2019

⁵²Erwin Siregar, Ketua RM. Ar-ridho, “*Pembinaan Remaja Masjid*”, Wawancara Pribadi, Terang Bulan, 04 Juni 2019

⁵³Habib Nazzar Munthe, Ketua DPK BKPRMI, “*Kegiatan Sosial*”, Wawancara Pribadi, Terang Bulan, 21 Mei 2019

- Melakukan seminar-seminar agamis, sosialis, akademis dan problematika masyarakat yang bekerjasama dengan organisasi lain dan pemerintahan.
- Melakukan bakti sosial

Dalam rangka untuk membentuk kenyamanan sebuah lingkungan DPK BKPRMI Aek Natas bekerjasama dengan Remaja Masjid se-Desa Terang Bulan dengan mengadakan bakti sosial berupa membersihkan perkuburan umum, parit dan lingkungan Masjid yang ada disetiap Dusun masing-masing.

- Safari silaturrahim

Safari silaturahmi merupakan kegiatan internal DPK BKPRMI Aek Natas yang di laksanakan setiap sebulan sekali, kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan emosional antar pengurus DPK BKPRMI dengan Remaja Masjid disetiap Desa dan sistemnya bergiliran disetiap desa yang ada di Kecamatan Aek Natas, sekaligus juga membangun tali persaudaraan antar sesama muslim. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari minggu pukul 13.00-16.00 Wib, dimana seluruh pengurus fungsional DPK BKPRMI bersilaturahmi ke setiap Desa yang siap menjadi tuan rumah. Kemudian kegiatan tersebut di isi dengan pengajian seperti, Yasinan dan Doa setelah itu dilanjutkan dengan ramah tamah dan biasanya juga membahas agenda terdekat tentang organisasi Remaja masjid.

- Santunan anak yatim, piatu dan kaum *dhuafa*

Kegiatan santunan anak yatim, piatu dan kaum *Dhuafa* se-Desa Terang Bulan merupakan sikap meneladani pribadi Rasulullah SAW terhadap anak yatim. Kegiatan

ini pernah dilaksanakan oleh DPK BKPRMI Aek Natas dengan Remaja Masjid berkerja sama dengan masyarakat Desa Terang Bulan dalam menyantuni anak yatim, piatu dan kaum *dhuafa* dengan tujuan kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian kepada anak yatim, piatu dan kaum *duafa*, sekaligus untuk meningkatkan rasa cinta kasih dan kepedulian terhadap mereka.

- Pernikahan

Salah satu kegiatan sosial yang dilakukan Remaja Masjid yang ada di setiap Dusun se-Desa Terang Bulan yaitu membantu meringankan beban yang melaksanakan hajatan/*walimatul ursy* seperti ikut memasak, mencuci piring dan menyajikan dan kegiatan ini merupakan usulan dari DPK BKPRMI Aek Natas dalam meningkatkan peran sosial remaja dalam masyarakat.

- Kemah dakwah

Kegiatan ini merupakan hasil kerjasama antara DPD BKPRMI Labuhanbatu Utara dengan DPK BKPRMI Kecamatan dalam menyampaikan dakwah selama 3 hari 3 malam dalam bentuk kemah dan acara perlombaan yaitu volk song islami, baca al-barjanji, baca tahtim, baca Asmaul husna, pidato. Dan kegiatan ini dilaksanakan sekali setahun di akhir bulan Desember.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Ahmadi Munthe selaku KAUR Pemerintahan Desa Terang Bulan di lapangan tentang bagaimana tanggapan bapak tentang kegiatan sosial yang dilakukan DPK BKPRMI dalam pembinaan akhlak remaja:

“Untuk mendayagunakan potensi Remaja Masjid bagi kemaslahatan umat Islam, langkah yang perlu dilakukan di antaranya adalah dengan meningkatkan peran sosialnya. Peran ini akan dapat optimal apabila mereka dipersatukan dalam suatu asosiasi Remaja Masjid dengan membentuk suatu organisasi gabungan atau asosiasi yang merupakan forum komunikasi, koordinasi dan kerja sama antar Remaja Masjid, sehingga kegiatan sosial yang selalu mereka lakukan akan memberi dampak positif yang luas bagi kemajuan dakwah bil-hal (perbuatan)”.⁵⁴

F. Analisis

Islam adalah agama universal yang menjadi rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan lil'alam*). Keuniversalan Islam terlihat dari ajaran yang mengatur berbagai aspek kehidupan umat manusia, termasuk aspek hubungan kepada Allah SWT dan hubungan kepada sesama manusia.

Sebagai organisasi remaja dan kepemudaan yang bergerak dalam pengembangan dakwah Islam dan memakmurkan masjid DPK BKPRMI Aek Natas secara kelembagaan cukup sulit untuk berpartisipasi langsung dalam pembinaan akhlak remaja tanpa dukungan dari pemuda, remaja dan masyarakat. DPK BKPRMI Aek Natas memberikan keleluasaan kepada anggota/kader untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Terang Bulan sehingga dapat memberikan dampak bagi kemaslahatan ummat Islam.

Oleh karena itu menurut hemat penulis anggota/kader DPK BKPRMI Aek Natas sebagai organisasi yang mayoritas para pemuda dan remaja berpartisipasi dalam pembinaan akhlak remaja bisa dilakukan pada tingkat individu dan bisa juga

⁵⁴Ahmadi Munthe, KAUR Pemerintahan Desa, “*Kegiatan sosial*”, Wawancara Pribadi, Terang Bulan, 29 Mei 2019

pada tingkat kelembagaan, hal ini untuk menerapkan visi, misi dan tujuan BKPRMI sebagai organisasi pengembangan dakwah Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan pada Bab I hingga Bab IV maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan gerakan dakwah dan wahana komunikasi organisasi Pemuda Remaja Masjid. Bertepatan 02 Rajab 1439 H atau 20 Maret 2018 di Kantor DPD BKPRMI Labuhanbatu Utara Komplek Masjid Raya Al-Aman, Jln. Jendral Sudirman No. 01 Aek Kanopan ditetapkan Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Aek Natas Periode 2018-2020 yang di lantik oleh ketua Umum DPD BKPRMI Kabupaten Labuhanbatu Utara Khairuddin Hasibuan, S.Pdi, SH Organisasi berkantor di Jln. Lintas Sumatera Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas.
2. Partisipasi anggota/kader DPK BKPRMI Aek Natas dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Terang Bulan bisa dilakukan pada tingkat individu dan kelembagaan.
3. Partisipasi terorganisasi dan partisipasi tidak terorganisasi. Partisipasi terorganisasi dilakukan oleh struktur organisasi yang cenderung formal, dalam melakukan suatu kegiatan. Partisipasi tidak terorganisasi merupakan suatu

partisipasi yang dilakukan secara temporer, tidak berkelanjutan, dan tidak terstruktur.

4. Partisipasi DPK BKPRMI Aek Natas dalam pembinaan akhlak dikalangan remaja, berbagai langkah yang telah ditempuh dalam menyukseskan pembinaan akhlak dikalangan remaja ini seperti; memberikan bimbingan Agama dan moral, dan kegiatan-kegiatan yang telah dipaparkan penulis sebagai diatas berikut.

B. Saran

Dengan selesainya skripsi ini, alangkah lebih baiknya penulis memberikan beberapa saran yang bisa membangun dan memberi motivasi buat para pembaca, yaitu:

1. Diharapkan kepada pengurus DPK BKPRMI Aek Natas untuk terus meningkatkan partisipasinya dalam pembinaan akhlak remaja dan terus mengajak dan memperhatikan proses perekrutan anggota/kader yang terbaik guna untuk kemajuan DPK BKPRMI Aek Natas.
2. Penulis sangat mengharapkan DPK BKPRMI Aek Natas selalu terus berkomitmen dalam pembinaan akhlak dikalangan remaja mengingat remaja adalah generasi harapan bangsa yang akan mewarisi bumi dan seisinya.
3. Besar harapan penulis agar pengurus DPK BKPRMI Aek Natas tidak pernah menyerah dan selalu semangat dalam mengembangkan dakwah Islam guna

untuk kemaslahatan ummat melalui visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Diharapkan kepada kalangan pemerintah desa dan masyarakat Desa Terang Bulan dapat bersinergi dengan DPK BKPRMI Aek Natas dalam membina akhlak remaja yang sesuai dengan Al-quran dan sunnah Rasulullah SAW, demi terwujudnya generasi-generasi muda intelektual dan religious.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2003, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Burhan Bungin. 2007, *Penelitian Kualitatif Edisi kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group)
- Burhan Bungin. 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana)
- Creswell John W. Research. 2010, *Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 3th*, Trj, Ahmad (Yogyakarta: Rosda Karya)
- Damsar & Indrayani, 2016, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta: Kencana)
- Fahrul Rizal. 2017, *Humanika Materi IAD, IBD, ISD*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama)
- Fattah Hanurawan. 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo)
- Jamil, 2013, *Akhlaq Tasawuf*, (Ciputat: Referensi)
- Kementerian Agama RI. 2012, *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Baru*, (Jakarta: Duta Surya)
- Lahmuddin dkk. 2018, *Model Komunikasi Pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Pembinaan Agama Remaja Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang*, AT-BALAGH : Vol. 2 No. 1 Januari-Juni
- Lexy J. Moleong. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Miftah Thoha, 2008, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Jakarta: Prenada Media Group)
- Mohammad Ali. 2011, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara)

- Muniruddin. 2017, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Medan: Perdana Publishing)
- Nanda. 2016, *Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Politik*” Skripsi, Medan: Perpustakaan UINSU
- Nasiruddin, 2010, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group)
- Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Pemerintah Khusus Ibu Kota. 1995, *Evaluasi Terhadap Existensi Bapinroh*, (Jakarta: Badan Pembinaan Pegawai, Bapinroh)
- Sahrul. 2016, *Agama dan Masalah-Masalah Sosial*, (Medan: Perdana Publishing)
- Sarlito, 2016, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Soiman dkk. 2017 *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU)
- Slamet. 1994, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: UNS Press)
- Syawaluddin Nasution, 2017, *Akhlak Tasawuf*, (Medan: Perdana Publishing)
- W.Research Creswell John.2010, *Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 3th*, Trj, Ahmad (Yogyakarta:Rosda Karya)
- Yudrik Jahja,2011, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana)
- Belajarpsikologi.Com/*pengertian-remaja*/diakses pada tanggal 07/03/2019 pukul 11.00 WIB
- E-jurnal.uin-suka.ac.id/*pusat/aplikasia*/diakses pada tanggal 07/03/2019 pukul 11:15 WIB
- Nana, *isnaputrinana.blogspot.co.id* 2013, diakses pada tanggal 13/03/2019 pukul 08.00 WIB.
- <http://wawasan-pengajaran.blogspot>. 2018/08/*macam-macam-akhlak*-diakses pada tanggal 09/03/2019 pada pukul 11:15 WIB

Pinterngaji.blogspot.com/.../memajukan-remaja-masjid-dan-memakmurkan. Diakses pada tanggal 09/04/2019 pukul 10:35 WIB.



**DEWAN PENGURUS KECAMATAN
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**
(District Board Council Of Indonesian Mosque Youth Assembly)

Sekretariat :Jln. Lintas Sumatera Desa Terang Bulan Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara

SURAT KEPUTUSAN

**DEWAN PENGURUS KECAMATAN
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
KECAMATAN AEK NATAS**

Nomor : 031/DPK.BKPRMI-AN/SK/VIII/2019

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

Dengan Memohon Rahmat dan Bimbingan Allah SWT. Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Kecamatan Aek Natas. Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hairul Anwar Siregar

Nim : 13151003

Sem/ Jurusan : VIII/ Pengembangan Masyarakat Islam

Fak/ Kampus :Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Benar telah melaksanakan Penelitian/Riset di DPK BKPRMI Aek Natas fokus penelitiannya di Desa Terang Bulan untuk keperluan dalam menyusun Skripsi dengan Judul **“Partisipasi Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara”** Yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei s/d 10 Juni 2019.

Demikian Surat ini di berikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Aek Natas, 12 Juni 2019
Ketua DPK BKPRMI Aek Natas

HABIB NAZZAR MUNTHE, SE
Ketua Umum

Tembusan

1. Yth. Bapak Kepala Desa Terang Bulan
2. Yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya
3. Pertinggal



**SUSUNAN PENGURUS PARIPURNA
DEWAN PENGURUS DESA
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
DESA TERANG BULAN
MASA BAKTI 2018-2021**

**Lampiran: Surat Keputusan Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi
Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kecamatan Aek Natas**

Nomor : 08/DPK.BKPRMI-AN/SK/VIII/2018

**Tentang : Susunan Dewan Pengurus Desa Badan Komunikasi Pemuda Remaja
Masjid Indonesia Desa Terang Bulan Periode 2018-2021**

- I. PEMBINA** : Kepala Desa Terang Bulan
Kepala Dusun se-Desa Terang Bulan
BKM se-Desa Terang Bulan
- II. PENASEHAT** : H. Zainal Bahri Munthe, SE
H. Ahmad Bakti Sipahutar
Masitoh Munthe
H. Julpan Situmorang
Zulhijjah Efendi Munthe
- III. MAJELIS PERTIMBANGAN Desa (MP-Des)**
Ketua : Fadhli Azmy Munthe, S.Pdi
Sekretaris : Syawal Kurniawan Sipahutar, SE
Anggota : Mhd. Tafsir Tambunan
Vefi Juliani Sitorus
Togos Halomoan Lubis
- IV. DEWAN PENGURUS DESA (DP-Des)**
- A. Pengurus Harian**
- Ketua Umum** : **Musdialir Pasaribu**
Ketua : Mora Harahap
Ketua : Raja Tahan Munthe
Sekretaris Umum : **Ulul Azmi Sipahutar**
Sekretaris : Widya Afriani
Sekretaris : Anggi Yusnita
Bendahara Umum : **Fitriani Sipahutar**
Bendahara : M. kholi
- B. Departemen-Departemen**
1. Departemen Dakwah
Ketua : M. Yusuf Pohan
Sekretaris : Jefriadi Siahaan
Anggota : Rahmat Rambe
Muhammad Nur
2. Departemen Kesehatan
Ketua : Ewa Syahputra
Sekretaris : Afni Rizki Munthe
Anggota : Fitriani Sagala
Arman Sinaga
Zuraidah Munthe

3. Departemen Kajian Perempuan
 - Ketua : Laila Sari
 - Sekretaris : Hazrah Pandawi
 - Anggota : Nurainun Munthe
Nurjannah Sipahuta
4. Departemen Kewirausahaan
 - Ketua : Syafrizal Efendi
 - Sekretaris : Jefri Efendi
 - Anggota : Nur Habibah Lubis
Muhammad Afrianto
5. Departemen Kebudayaan dan Olahraga
 - Ketua : Urat Purnama Sipahutar
 - Sekretaris : Ali Wardana Siregar
 - Anggota : Mukhlis Munthe
Eka Chandra Wahyudi
6. Departemen Pengembangan Profesi
 - Ketua : Gusti Nanda Siahaan
 - Sekretaris : Luhut Sarumpaet
 - Anggota : Sampruna Sipahutar
Ilman
Ari Anugrah
7. Brigade
 - Komandan Desa : Roma Sipahutar
 - Wakil Komandan Desa : Sapar Doli
 - Kepala Staf Brigade : Kris Wandu
 - Wakil Kepala Staf Brigade : Raja Tanjung
 - Divisi Investigasi : M. Sholeh
 - Divisi Pelayanan Masyarakat : Japar
 - Divisi Litbang : Ibrahim Pasaribu
 - Anggota : Rizki Munthe
Nasrun Harahap
Wal Ikrom Siagian
Adi Purba
Arifin Munthe
Anwar Munthe

Billahi Fii Sabilill Haq...

Ditetapkan di : Aek Natas
 Pada Tanggal : 07 Mei 2018
 21 Sya'ban 1439

DEWAN PENGURUS KECAMATAN
 BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
 KECAMATAN AEK NATAS

HABIB NAZZAR MUNTHE, SE
 Ketua Umum

EDI WARTO HARAHAP, SH
 Sekretaris Umum



Foto Bersama Ketua DPK BKPRMI Aek Natas Abanganda Habib Nazzar Munthe SE Dengan Tuan Guru Syabban Rajagukguk dan Bupati Labura Bapak Khairuddin Sitorus SE.



Wawancara Penulis Dengan Ketua DPK BKPRMI Aek Natas Abanganda Habib Nazzar Munthe SE Di Kediaman Beliau.



Ketua DPK BKPRMI Aek Natas Abanganda Habib Nazzar Munthe SE Sedang Memberikan Materi Tentang Peran BKPRMI Sebagai Wadah Organisasi Untuk Kemajuan Ummat Islam Yang Berperadaban.



Ketua DPK BKPRMI Aek Natas Abanganda Habib Nazzar Munthe SE Sedang Menghadiri Rapat Bulanan Dikantor DPD BKPRMI Labuhanbatu Utara



Foto Bersama Pengurus Harian DPK BKPRMI Aek Natas Dengan Salah Satu Anggota DPRD Labuhanbatu Utara.



Foto Bersama Remaja Masjid Al-amin Dusun Kuala Simpang dengan Ketua DPK BKPRMI Aek Natas Pada Acara Tablig Akbar Menyambut Bulan Ramadhan Di Desa Terang Bulan.

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
PARTISIPASI DEWAN PENGURUS KECAMATAN BADAN KOMUNIKASI
PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (DPK BKPRMI) DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA TERANG BULAN
KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KETUA DPK BKPRMI

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :

Umur :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

1. Bagaimana kegiatan pembinaan akhlak remaja dilakukan?
2. Siapa pelaku pelaksanaan dalam kegiatan pembinaan akhlak remaja?
3. Bagaimana pemeliharaan kegiatan pembinaan akhlak remaja?
4. Bagaimana pengembangan kegiatan pembinaan akhlak remaja ini dilakukan?
5. Kapan rekrutmen anggota remaja masjid dilakukan?
6. Dimana lokasi pembinaan remaja masjid dilakukan?
7. Bagaimana pembentukan program kegiatan pembinaan remaja masjid?
8. Apa saja kegiatan sosial yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja?
9. Bagaimana perencanaan anggaran dalam kegiatan sosial yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja?

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

PARTISIPASI DEWAN PENGURUS KECAMATAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (DPK BKPRMI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA TERANG BULAN KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

TOKOH MASYARAKAT

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :
Umur :
Alamat :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :

1. Apakah saudara mengetahui tentang pembinaan akhlak remaja yang dilakukakan DPK BKPRMI?
2. Apakah saudara mengetahui tentang pembinaan remaja masjid yang dilakukan DPK BKPRMI?
3. Apakah saudara mengetahui tentang kegiatan sosial yang dilakukan DPK BKPRMI dalam pembinaan akhlak remaja?
4. Bagaimana pendapat saudara tentang kegiatan pembinaan akhlak remaja?

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

**PARTISIPASI DEWAN PENGURUS KECAMATAN BADAN KOMUNIKASI
PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (DPK BKPRMI) DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA TERANG BULAN
KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

PEMERINTAH DESA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :
Umur :
Alamat :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :

1. Bagaimana tanggapan saudara tentang kegiatan pembinaan akhlak remaja yang dilakukan DPK BKPRMI?
2. Bagaimana tanggapan saudara tentang kegiatan pembinaan remaja masjid yang dilakukan DPK BKPRMI?
3. Bagaimana tanggapan saudara tentang kegiatan sosial yang dilakukan DPK BKPRMI dalam pembinaan akhlak remaja?
4. Apakah ada fasilitas sarana dan prasarana mendukung yang diberikan pemerintah desa terhadap kegiatan pembinaan akhlak remaja?

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

PARTISIPASI DEWAN PENGURUS KECAMATAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (DPK BKPRMI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA TERANG BULAN KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

REMAJA/REMAJA MASJID

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :
Umur :
Alamat :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :

1. Apa saja hal yang saudara rasakan dalam kegiatan pembinaan akhlak remaja yang dilakukan DPK BKPRMI?
2. Bagaimana pembinaan remaja masjid yang dilakukan? Dan sejauh mana perkembangannya?
3. Apa saja kegiatan sosial yang dilakukan remaja masjid?
4. Mengapa begitu penting dilakukan pembinaan akhlak remaja, pembinaan remaja masjid dan kegiatan sosial yang bernilai positif bagi masyarakat?